

BIMBINGAN TEKNIS PERSIAPAN UJI KOMPETENSI PENDIDIKAN PROFESI GURU (UKPPPG) : UPAYA OPTIMALISASI KESIAPAN DAN PENGETAHUAN TENTANG UKPPPG BAGI MAHASISWA PPG

**Zulkarnain¹⁾, Intan Dwi Hastuti²⁾, Vera Mandailina³⁾, Rima Rahmaniah⁴⁾,
Haifaturrahmah⁵⁾, Syafruddin Muhdar⁶⁾, Sukron Fujiaturrahman⁷⁾,
Yuni Mariyati⁸⁾, Sintayana Muhardini⁹⁾, Amar Ma'ruf¹⁰⁾**

¹⁾ Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{2,5,6,7,8,9)} Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹⁰⁾ Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

dzul9787@ummat.ac.id

Abstract

The problems faced by Teacher Professional Education (PPG) students in taking the Teacher Professional Education Competency Test (UKPPPG) are quite complex. Many participants do not have a deep understanding of the procedures, exam material, and implementation strategies, which causes anxiety and a lack of confidence. A poor technical understanding of learning tool development, learning video production, and case study reports is also a major obstacle. This situation has the potential to reduce the pass rate and impact the quality of professional teachers in Indonesia. This activity aims to optimize the readiness and knowledge of PPG students in facing the UKPPPG through structured technical guidance (bimtek). The target partners are PPG students of Specific Teachers Phase III Year 2025 in the field of PGSD, with a total of 52 participants. The implementation method is online technical guidance through the Zoom platform, which includes lectures, discussions, and question and answer sessions. Evaluation was conducted using a pretest-posttest questionnaire to measure the increase in participants' knowledge. The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge, with the proportion of the "Good" category increasing from 50% to 73.68% in the female group and from 64.28% to 92.86% in the male group. These findings confirm that technical guidance is effective in improving the readiness of PPG students to face the UKPPPG.

Keywords: *technical guidance, UKPPPG, understanding, readiness, evaluation.*

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam menghadapi Uji Kompetensi Pendidikan Profesi Guru (UKPPPG) cukup kompleks. Banyak peserta yang belum memahami secara mendalam prosedur, materi ujian, serta strategi pelaksanaan, sehingga menimbulkan rasa cemas dan kurang percaya diri. Rendahnya pemahaman teknis terkait penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan video pembelajaran, dan laporan studi kasus juga menjadi hambatan utama. Kondisi ini berpotensi mengurangi tingkat kelulusan dan berdampak pada kualitas guru profesional di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kesiapan dan pengetahuan mahasiswa PPG dalam menghadapi UKPPPG melalui bimbingan teknis (bimtek) yang terstruktur. Mitra sasaran adalah mahasiswa PPG Guru Tertentu Tahap III Tahun 2025 bidang studi PGSD, dengan jumlah peserta sebanyak 52 orang. Metode pelaksanaan berupa bimtek daring melalui platform Zoom, yang mencakup ceramah, diskusi, tanya jawab. Evaluasi dilakukan menggunakan angket pretest-posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta, dengan proporsi kategori "Baik" meningkat dari 50% menjadi 73,68% pada kelompok perempuan dan dari 64,28% menjadi 92,86% pada kelompok laki-laki. Temuan ini menegaskan bahwa bimtek efektif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa PPG menghadapi UKPPPG.

Keywords: bimbingan teknis, UKPPPG, kesiapan, pengetahuan, evaluasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan profesi guru (PPG) adalah salah satu program yang sangat penting untuk memastikan kualitas pengajaran di Indonesia. PPG dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru atau calon guru dalam menjalankan peran dan fungsinya di sekolah. Program ini mencakup berbagai kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian yang sangat penting untuk memastikan bahwa guru atau calon guru dapat memberikan pengajaran yang efektif dan bermutu. Program ini tidak hanya menuntut penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kesiapan dalam menghadapi ujian kompetensi yang menjadi syarat kelulusan (Sukmadinata, 2021; Suyanto, 2020).

Salah satu ujian penting dalam PPG adalah Uji Kompetensi Pendidikan Profesi Guru (UKPPPG), yang terdiri dari dua jenis ujian, yaitu Uji Kinerja (UKIN) dan Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK). Ujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan kesiapan guru atau calon guru dalam mengimplementasikan materi pembelajaran secara praktis dan teoritis. Oleh karena itu, kesiapan mahasiswa PPG dalam menghadapi ujian ini menjadi kunci penting dalam menentukan keberhasilan mereka dalam program PPG ini (Prasetyo, 2019; Daryanto, 2020).

Pelaksanaan bimbingan teknis (bimtek) merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi UKPPPG. Bimbingan teknis ini

memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendalami materi ujian secara lebih intensif dan memahami secara rinci tata cara serta strategi pelaksanaan ujian. Dengan adanya bimtek daring yang disertai pendalaman materi serta sosialisasi terkait dengan ujian, mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan baik, baik dari segi mental, keterampilan, maupun pengetahuan yang diperlukan (Andayani, 2021; Oktaviani & Zulkifli, 2022).

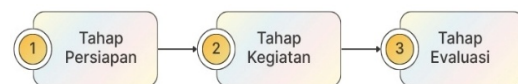
Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara tujuan program PPG dan realitas pelaksanaannya di lapangan. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa kesiapan mahasiswa PPG masih beragam, khususnya dalam aspek pemahaman teknis pelaksanaan ujian dan perencanaan pembelajaran (Aini, 2022). Selain itu, tingkat kelulusan UKPPPG juga menjadi tantangan besar; tercatat lebih dari 1.000 mahasiswa PPG gagal dalam UKPPPG Gelombang 1 Tahun 2023, terutama pada Ujian Tulis Berbasis Komputer (Hamdani, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan melalui bimtek belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa. Penelitian (Jupitasari, 2024) menegaskan bahwa sosialisasi dan bimtek di sejumlah daerah masih terbatas, sehingga calon peserta kurang memahami alur, jadwal, dan teknis pelaksanaan UKPPPG. Oleh karena itu, diperlukan strategi bimtek daring yang lebih sistematis untuk mengatasi kesulitan teknis, meningkatkan pemahaman materi, serta membangun kepercayaan diri mahasiswa PPG (Rustandi et al., 2024).

Urgensi dari pelaksanaan bimtek persiapan UKPPPG sangat tinggi, mengingat banyaknya mahasiswa yang merasa kesulitan dalam menghadapi ujian kompetensi ini. Selain itu, rendahnya tingkat pemahaman tentang teknis pelaksanaan ujian dan perencanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat kelulusan mahasiswa dalam program PPG. Oleh karena itu, pelaksanaan bimtek secara daring menjadi solusi efektif yang tidak hanya memfasilitasi mahasiswa dengan akses yang lebih fleksibel, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk bertanya langsung kepada instruktur dan mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Taufik, 2022; Wijayanti, 2021).

Berdasarkan urgensi di atas maka kegiatan bimtek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengotimalkan persiapan dan pengetahuan mahasiswa PPG tentang Uji Kompetensi Pendidikan Profesi Guru agar mahasiswa PPG mendapatkan panduan yang jelas mengenai prosedur dan materi ujian, serta strategi untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian kinerja dan ujian tertulis berbasis komputer. Tujuan akhirnya adalah agar mahasiswa dapat mengikuti ujian dengan lebih percaya diri, meminimalkan kesalahan yang dapat terjadi, dan tentunya mencapai kelulusan dengan nilai yang memadai. Hal ini tentunya berpengaruh pada kualitas pengajaran di Indonesia, mengingat guru yang kompeten akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan (M. Sari & Rahmadani, 2020; Widodo & Harsono, 2021)

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 4 November 2025, secara online melalui platform Zoom, dengan peserta yang terdiri atas 52 orang mahasiswa PPG Guru Tertentu Tahap III Tahun 2025 dengan bidang studi PPG PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bimbingan teknis (bimtek) atau sosialisai dengan bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab, yang dirancang untuk mempersiapkan dan memberikan pengetahuan yang mendalam bagi mahasiswa PPG mengenai persiapan Uji Kompetensi Pendidikan Profesi Guru (UKPPPG). Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang saling terkait seperti yang tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan tim PPG terkait penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun rundown kegiatan, membuat surat undangan bagi mahasiswa, mempersiapkan materi bimbingan teknis dan angket kegiatan. Selain itu, dilakukan juga koordinasi dengan lembaga PPTIK untuk mempersiapkan link Zoom yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini diawali dengan pengisian angket pretest menggunakan *google form* oleh mahasiswa guna mengukur pengetahuan awal mahasiswa terkait UKPPPG. Selanjutnya dilakukan bimbingan teknis atau sosialisai yang diselenggarakan secara daring, dengan

tujuan memberikan informasi awal mengenai UKPPPG, termasuk jadwal dan persyaratan ujian. Kegiatan berlanjut dengan pendalaman materi yang berfokus pada penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau modul ajar, serta pembuatan video pembelajaran. Kemudian, diadakan sesi *Coaching Clinic* yang bersifat interaktif, di mana peserta dapat berkonsultasi langsung dengan dosen untuk mendalami materi secara lebih mendalam. Kegiatan ini juga mencakup sesi tanya jawab untuk menjawab berbagai pertanyaan yang muncul dari peserta.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan teknik angket pretest-posttest. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah bimbingan teknis diberikan. Evaluasi awal saat pretest dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mahasiswa. Evaluasi berikutnya dilakukan saat posttest dimana akan dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan akhir mahasiswa setelah kegiatan berlangsung.

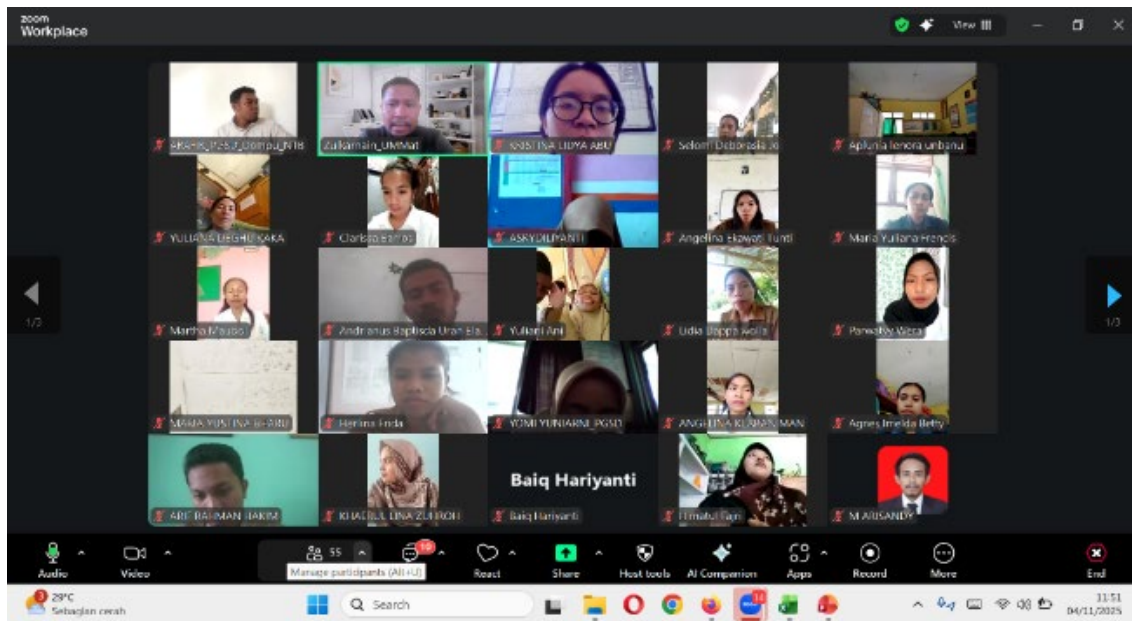
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan teknis ini merupakan bagian dari program kerja tim PPG LPTK Universitas Muhammadiyah Mataram, yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa PPG Guru Tertentu Tahap III Tahun 2025 dalam menghadapi Uji Kompetensi Pendidikan Profesi Guru

(UKPPPG). Kegiatan bimbingan teknis ini diawali dengan koordinasi yang intensif dilakukan dengan tim PPG untuk memastikan bahwa jadwal pelaksanaan kegiatan disusun dengan tepat dan sesuai dengan agenda akademik yang ada. Penyusunan rundown kegiatan menjadi bagian penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan acara, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Surat undangan yang disiapkan dan disebarkan kepada mahasiswa juga memainkan peran krusial untuk menginformasikan peserta tentang waktu, platform, serta materi yang akan dibahas dalam kegiatan. Koordinasi lebih lanjut dilakukan dengan lembaga PPTIK untuk mempersiapkan link Zoom yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Persiapan teknis ini mencakup pengecekan konektivitas dan kesiapan platform zoom untuk mendukung kelancaran sesi daring. Hasil dari tahap persiapan ini adalah terciptanya sebuah struktur kegiatan yang terorganisir dengan baik, memastikan bahwa semua peserta dapat mengakses dan mengikuti bimbingan teknis tanpa kendala teknis.

Persiapan dan Pengukuran Pengetahuan Awal

Tahap pertama dalam kegiatan ini dimulai dengan pengisian angket pretest oleh mahasiswa melalui Google Form (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan pretest.

Tujuan utama dari pretest ini adalah untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait dengan UKPPPG (Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru), sehingga dapat diketahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa mengenai materi yang akan diajarkan.

Selain digunakan untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait dengan UKPPPG (Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru), pretest juga berfungsi untuk mendata kehadiran serta karakteristik peserta bimbingan teknis. Tabel 1 menunjukkan sebaran karakteristik peserta yang diperoleh melalui angket pretest.

Tabel 1. Karakteristik peserta

Karakteristik	N	%
Usia		
25 tahun	6	11,54
26 tahun	4	7,69
27 tahun	7	13,46
28 tahun	2	3,85
29 tahun	2	3,85
30 tahun	10	19,23
31 tahun	2	3,85
33 tahun	3	5,77
34 tahun	2	3,85
35 tahun	1	1,92
36 tahun	3	5,77

Karakteristik	N	%
37 tahun	1	1,92
40 tahun	2	3,85
41 tahun	2	3,85
42 tahun	2	3,85
43 tahun	2	3,85
46 tahun	1	1,92
Jenis Kelamin		
Perempuan	38	73,07
Laki-laki	14	26,93
Kategori Guru		
Guru Kelas	27	51,92
Guru MaPel.	25	48,08

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat sebaran karakteristik peserta dari kelompok usia, jenis kelamin dan kategori guru. Distribusi usia peserta program PPG Guru Tertentu menunjukkan rentang usia yang cukup lebar, dari usia 25 tahun hingga 46 tahun, dengan kelompok usia terbanyak pada usia 30 tahun (19,23 %). Kelompok usia 27 tahun (13,46 %) dan 25 tahun (11,54 %) juga memiliki proporsi yang signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas guru yang mengikuti program ini berada pada tahap awal hingga menengah karier profesional mereka. Dalam konteks persyaratan PPG Guru Tertentu, usia tersebut relevan karena salah satu persyaratan menyebutkan bahwa guru

aktif mengajar dan belum mencapai batas usia pensiun, artinya usia yang relatif produktif (Sari et al., 2025). Dengan demikian, mayoritas peserta berada dalam rentang usia yang memungkinkan mereka memenuhi persyaratan administrasi dan teknis program. Sementara itu, distribusi jenis kelamin peserta, data menunjukkan bahwa sebanyak 38 peserta (73,07 %) adalah perempuan dan 14 peserta (26,93 %) laki-laki. Dominasi perempuan dalam peserta program PPG ini dapat mencerminkan kenyataan bahwa banyak guru aktif yang memenuhi persyaratan (kualifikasi akademik S1/D4, aktif mengajar) adalah perempuan. Program PPG Guru Tertentu membuka peluang bagi seluruh guru yang memenuhi persyaratan, tanpa membedakan jenis kelamin, sesuai kebijakan pemerintah bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi dan sertifikat pendidik (Safanikah & Rahayu, 2024). Dengan mayoritas perempuan, ini juga menandakan bahwa upaya sertifikasi melalui PPG mencakup kelompok mayoritas guru yang mungkin sudah lama mengajar dan siap untuk melengkapi persyaratan.

Lebih jauh lagi, distribusi kategori guru, Dari data terlihat 27 guru (51,92 %) berstatus sebagai Guru Kelas dan 25 guru (48,08 %) sebagai Guru Mata Pelajaran. Distribusi yang hampir seimbang ini menunjukkan bahwa program PPG Guru Tertentu memang menasar baik guru kelas maupun guru mata pelajaran—yang keduanya diatur dalam persyaratan karena guru aktif yang belum memiliki sertifikat pendidik dapat mengikuti program PPG Guru Tertentu (Khairani et al., 2024). Secara praktis, guru kelas biasanya memerlukan kompetensi pengelolaan kelas dan pembelajaran umum, sedangkan guru mata pelajaran butuh penguasaan materi spesifik dan pedagogi yang lebih fokus. Program PPG ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme kedua kategori tersebut (Maulana et al., 2023)

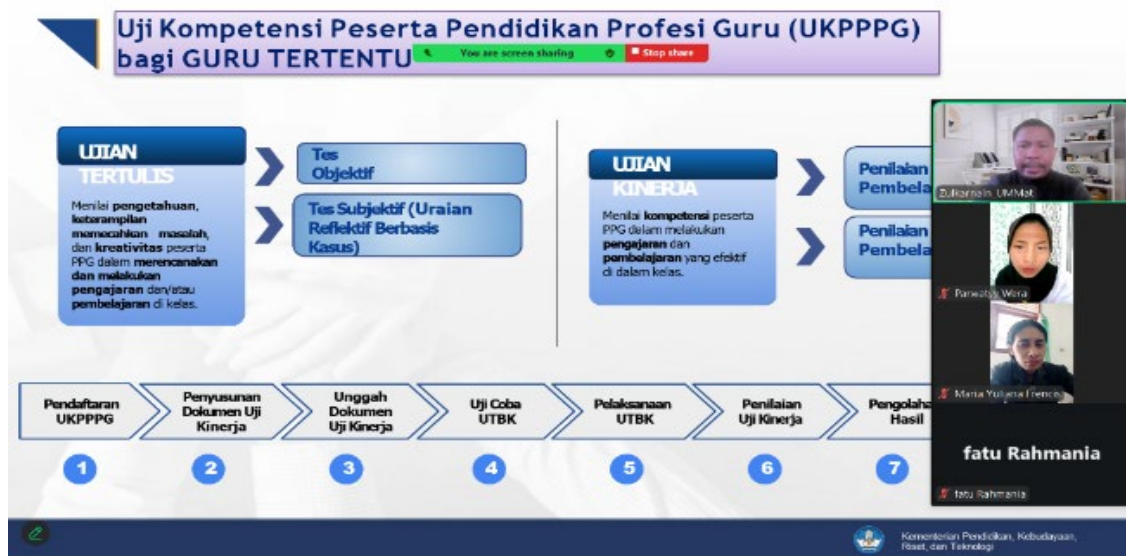
Bimbingan Teknis dan Sosialisasi Daring

Setelah pretest, kegiatan berlanjut dengan bimbingan teknis atau sosialisasi yang dilakukan secara daring melalui platform Zoom.



JADWAL UKPPPG GURU TERTENTU PERIODE 4 TAHUN 2025

No.	Kegiatan	Tanggal ¹⁾	Keterangan
1.	Simulasi Ujian	1 - 21 November 2025	Melalui laman: ukpppg.bppp.kemdikbud.go.id
2.	Pendaftaran UKPPPG Guru Tertentu Periode 4 Tahun 2025	Firsttaker: 1 - 11 November 2025	Peserta firsttaker melalui Platform Pembelajaran.
3.		Retaker: 1 - 8 November 2025	Peserta retaker melalui laman: ukpppg.bppp.kemdikbud.go.id
4.	Periode Unggah Dokumen Perangkat Pembelajaran dan Video Praktik Pembelajaran	13 - 18 November 2025	Melalui laman: ukin-ukpppg.bppp.kemdikbud.go.id
5.	Cetak Kartu Ujian	17 - 18 November 2025	Melalui laman: ukpppg.bppp.kemdikbud.go.id
6.	Pelaksanaan Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK)	22 - 25 November 2025	Daring berbasis domisili
	Pemessan dan Plotting		Melalui laman:



Gambar 2. Penyampaian jadwal pelaksanaan UKPPPG, tahapan UKPPPG dan prosedur yang harus diikuti oleh peserta.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai UKPPPG kepada para peserta. Selama sesi ini, peserta diberikan informasi terkait jadwal ujian, tahapan ujian, serta prosedur yang harus diikuti (Gambar 2).

Informasi ini sangat penting untuk memastikan peserta dapat mempersiapkan diri dengan baik menjelang ujian. Selain itu, sosialisasi ini juga menjadi sarana untuk membangun komunikasi yang efektif antara pemateri dan peserta.

Pendalaman Materi; Penyusunan Perangkat dan Video Pembelajaran serta Laporan Studi Kasus

Tahap selanjutnya adalah pendalaman materi yang berfokus pada

penyusunan perangkat pembelajaran dan video pembelajaran serta laporan studi kasus. Pada tahap ini, peserta diajak untuk mempelajari lebih mendalam mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, pembuatan video pembelajaran serta laporan studi kasus. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada peserta agar mereka siap dalam menyusun perangkat pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan persyaratan UKPPPG. Dalam hal ini, pemateri memberikan penjelasan tentang berbagai elemen penting yang harus ada dalam RPP dan modul ajar, serta bagaimana cara membuat video pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan UKPPPG (Gambar 3).

Ketentuan Pembuatan Video Perangkat Pembelajaran

Vidio dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Diutamakan dibuat dengan **Kurikulum Merdeka** sesuai dengan fasenya
2. Dibuat **berdasarkan Modul Ajar/RPP** yang sudah disusun dan diunggah pada laman yang telah disediakan
3. Direkam saat mengajar dengan durasi **minimal 2 JP** (PAUD menyesuaikan).
4. Dibuat dalam **format MP4**
5. Gambar harus **fokus, suara jelas, dan vidio stabil**
6. Vidio harus menampilkan **seluruh a pembelajaran/layanan** (pembuka, ...)
7. **Tidak ada penambahan aksesoris** profil mahasiswa dsb) atau latar bet...

Vidio yang diunggah terdiri atas:

- a. **Rekaman utuh** selama minimal 2 JP (dengan nama file: **Vidio utuh_Nama** ...)
- a. **Rekaman vidio yang telah di edit** b... **monit**, dengan memilih bagian-bagi... pembelajaran/layanan sesuai Modul ... nama file: **Vidioedit Nama mahasi** ...)

yohanes kaju

Ketentuan Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam Uji Kinerja berupa:

1. **Perangkat mengajar sehari-hari** atau yang **disiapkan secara khusus** untuk ujian (durasi pembelajaran 2 JP).
2. Hasil **pengembangan sendiri** (bukan disalin dari milik orang lain).
3. Dibuat **selengkap mungkin** dengan mencantumkan media, bahan ajar, lembar kerja, dan instrumen evaluasi (jika ada).
4. Perangkat pembelajaran/layanan dibuat dan diketik dalam **microsoft word** kemudian di simpan dalam bentuk **PDF** (Nama file: **perangkat pembelajaran Nama Peserta NIM**), dan diunggah ke dalam sistem yang disiapkan oleh PN UKPPPG

yohanes kaju

Gambar 3. Penyampaian tentang RPP, modul ajar dan vudeo pembelajaran.



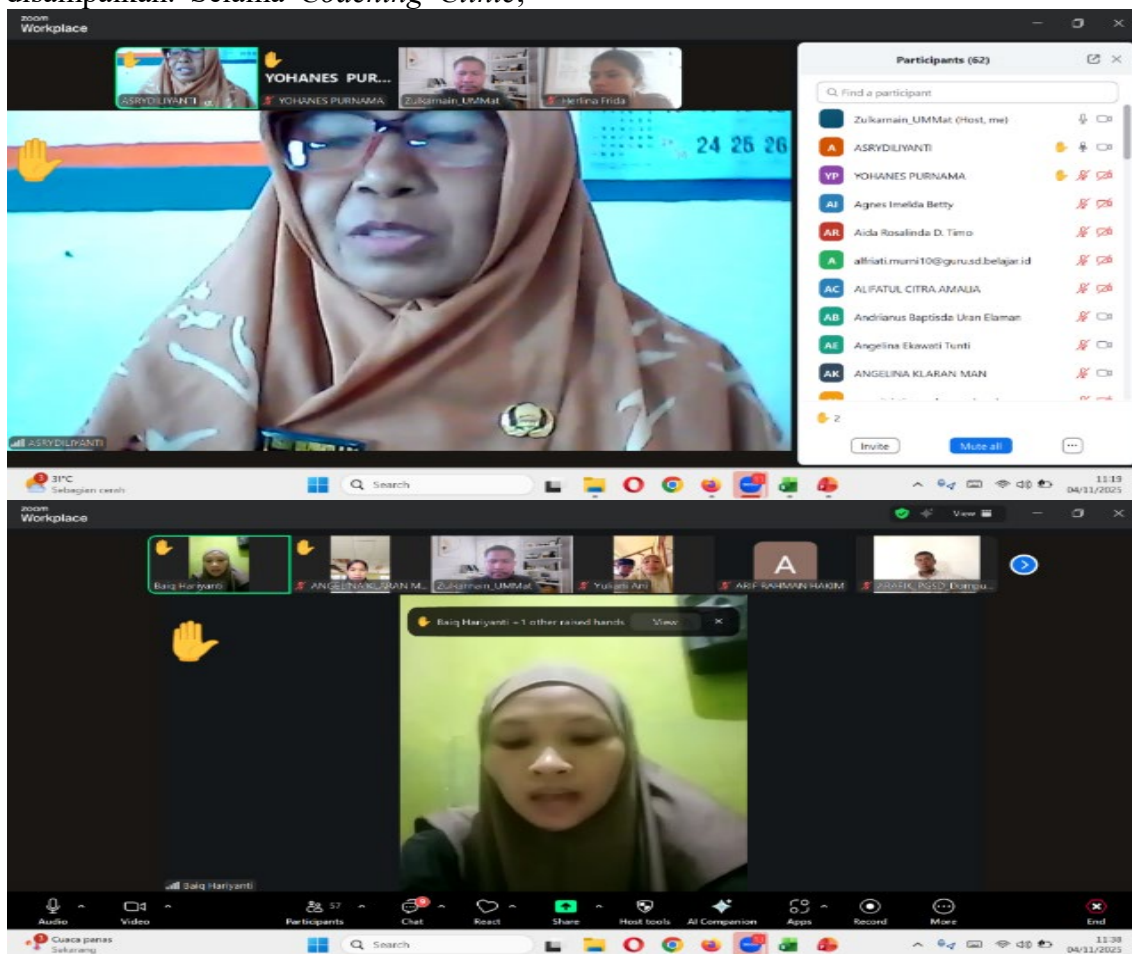
Gambar 4. Penyampaian tentang laporan studi kasus.

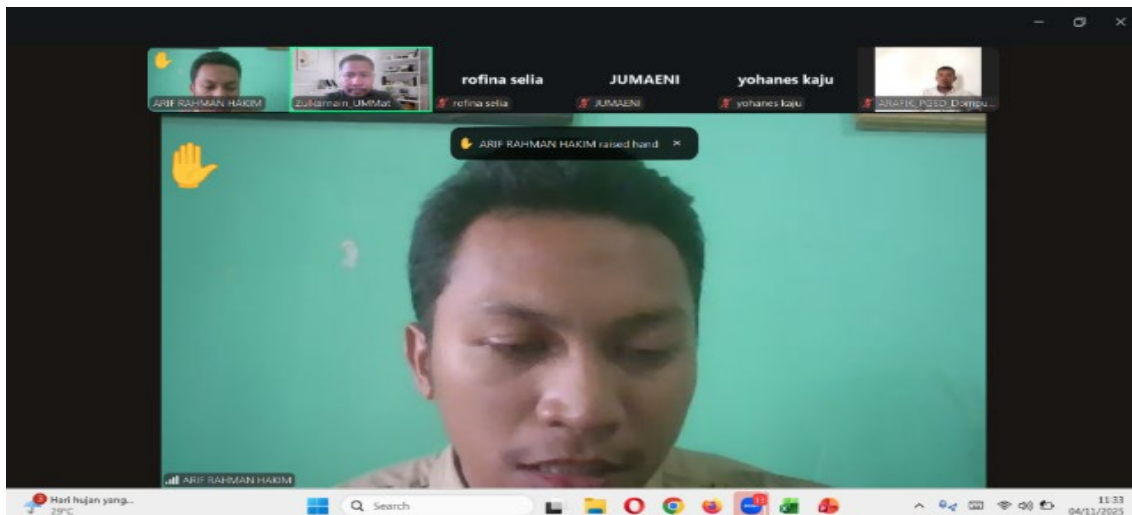
Terakhir peserta dibekali penjelasan tentang komponen penting yang harus ada di laporan studi kasus dan bagaimana sistematika laporan studi kasus yang sesuai dengan ketentuan UKPPPG (Gambar 4). Selain itu, pemateri memberikan tip dan trik dalam menyusun laporan studi kasus agar peserta dapat memanfaatkan alokasi waktu untuk mengerjakan laporan studi kasus saat ujian berlangsung.

***Coaching Clinic* dan Sesi Tanya Jawab Interaktif**

Sebagai rangkaian lanjutan dari pendalaman materi, diadakan sesi *Coaching Clinic* yang bersifat interaktif. Sesi ini memungkinkan peserta untuk berkonsultasi langsung dengan pemateri mengenai materi yang telah disampaikan. Selama *Coaching Clinic*,

peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait kendala yang dihadapi atau topik yang belum sepenuhnya dipahami. Pemateri akan memberikan klarifikasi dan penjelasan lebih mendalam untuk memastikan peserta benar-benar memahami materi yang diajarkan. Selain itu, sesi ini juga menyediakan waktu untuk tanya jawab, sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari diskusi yang berlangsung. *Coaching Clinic* ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif, di mana peserta merasa didukung dalam setiap langkah persiapan mereka menuju ujian UKPPPG. Dokumentasi kegiatan pada tahap ini tersaji pada Gambar 5.





Gambar 5. Sesi *coaching clinic* dan tanya jawab.

Selama sesi *Coaching Clinic*, peserta mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan hal-hal praktis yang akan mereka hadapi dalam proses persiapan ujian. Beberapa pertanyaan utama yang diajukan oleh peserta meliputi: pertama, format RPP dan modul ajar untuk Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka, di mana peserta ingin memahami perbedaan mendasar dalam penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan kedua kurikulum tersebut. Kedua, peserta juga bertanya mengenai proses perekaman video pembelajaran, khususnya mengenai sudut pengambilan gambar yang dapat meningkatkan kualitas visual dan memperjelas proses pembelajaran di kelas saat perekaman video berlangsung. Lebih lanjut pertanyaan mengenai format video perkenalan yang sebaiknya disisipkan di awal video pembelajaran untuk memperkenalkan diri dan memberikan gambaran deskripsi diri peserta. Peserta juga mengajukan pertanyaan tentang seragam yang harus dipakai saat pengambilan video pembelajaran, untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan standar yang diharapkan dalam proses perekaman. Selain itu, peserta ingin mengetahui jumlah peserta didik

yang sebaiknya hadir saat pengambilan video pembelajaran, agar suasana kelas dapat direplikasi dengan efektif dalam video tersebut.

Selain pertanyaan teknis terkait materi dan format, peserta juga tertarik pada tips dan trik mengerjakan laporan studi kasus, sehingga mereka dapat menghasilkan laporan yang sistematis dan memenuhi standar yang ditetapkan. Terakhir, peserta ingin memahami prosedur yang tepat untuk mengunggah file perangkat dan video pembelajaran, agar hasil kerja mereka dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam ujian UKPPPG. Semua pertanyaan ini dijawab dengan jelas oleh pemateri, memberikan peserta pemahaman yang lebih komprehensif dalam mempersiapkan diri untuk ujian.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dalam program bimbingan teknis ini dilakukan dengan menggunakan teknik angket pretest-posttest yang bertujuan untuk mengukur perkembangan pengetahuan peserta selama kegiatan berlangsung. Proses evaluasi dimulai dengan pengukuran tingkat pengetahuan awal peserta melalui pretest, yang dilaksanakan sebelum bimbingan teknis dimulai.

Setelah sesi bimbingan teknis selesai, evaluasi selanjutnya dilakukan melalui posttest. Posttest ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah mereka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan teknis. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, evaluasi ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan pengetahuan peserta, apakah ada peningkatan yang signifikan setelah bimbingan teknis dilaksanakan. Evaluasi berbasis pretest-posttest ini sangat penting untuk menilai keberhasilan program secara objektif, serta untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai area mana saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam kegiatan bimbingan teknis selanjutnya. Tabel 2 merupakan hasil analisis angket pretest-posttest peserta bimbingan teknis.

Tabel 2. Hasil pretest dan posttest

Kelompok	N	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Buruk (%)
Perempuan					
Pretest	38	19 (50,00)	13 (34,21)	6 (15,79)	0 (0,00)
Posttest	38	28 (73,68)	7 (18,42)	3 (7,90)	0 (0,00)
Laki-laki					
Pretest	14	9 (64,28)	2 (14,29)	3 (21,43)	0 (0,00)
Posttest	14	13 (92,86)	0 (0,00)	1 (7,14)	0 (0,00)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta baik pada peserta kelompok perempuan maupun pada peserta kelompok laki-laki sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan teknis. Pada kelompok perempuan, proporsi peserta kategori “Baik” meningkat dari 50% menjadi 73,68%, sedangkan proporsi peserta kategori “Cukup” menurun dari 34,21% menjadi 18,42%, tren yang sama juga berlaku pada proporsi peserta kategori “Kurang” menurun dari 15,79% menjadi 7,90%, dan proporsi peserta kategori “Buruk”

tetap 0,00%. Sementara itu, pada kelompok laki-laki, proporsi peserta kategori “Baik” meningkat dari 64,28% menjadi 92,86%, sedangkan proporsi peserta kategori “Cukup” menurun dari 14,29% menjadi 0,00%, demikian berlaku juga tren yang sama pada proporsi peserta kategori “Kurang” menurun dari 21,43% menjadi 7,14%, dan proporsi peserta kategori “Buruk” tetap 0,00%. secara deskriptif terlihat adanya peningkatan proporsi peserta dalam kategori “Baik” dan penurunan pada kategori “Cukup” dan kategori “Kurang” di kedua kelompok, yang menunjukkan arah perubahan pengetahuan yang positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Sudirman, 2018), yang juga menunjukkan peningkatan proporsi peserta dalam kategori “Baik” setelah mengikuti program pelatihan berbasis evaluasi pretest-posttest. Selain itu, studi oleh (Rahmawati & Arifin, 2020) juga menemukan bahwa pelatihan berbasis teknologi informasi dengan evaluasi pretest-posttest menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta. Penelitian oleh (H. Prasetyo, 2019) pun menunjukkan tren serupa, di mana evaluasi berbasis pretest-posttest berhasil mengurangi jumlah peserta dalam kategori “Kurang” dan meningkatkan pengetahuan mereka. Penelitian oleh (Hidayat & Iqbal, 2021) turut mendukung temuan ini, yang menegaskan bahwa evaluasi pretest-posttest dalam bimbingan teknis dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan peserta. Secara umum, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa kegiatan bimbingan teknis ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan yang positif terkait UKPPPG bagi peserta. Secara deskriptif hasil kegiatan menunjukkan perbedaan signifikan, perubahan proporsi kategori pengetahuan dan peningkatan skor post-

test pada kedua kelompok peserta (perempuan dan laki-laki) menggambarkan efek bimbingan teknis yang bermakna secara praktis.

UKPPPG memiliki peran strategis dalam menjamin kualitas guru profesional di Indonesia karena mengukur kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang menjadi standar nasional. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pelaksanaan UKPPPG berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. (Javiarma, 2025) menyatakan bahwa PPG dan UKPPPG mampu meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara signifikan. Hal ini sejalan dengan (Rustandi, 2024) yang menekankan bahwa UKPPPG merupakan instrumen penting untuk memastikan guru memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Hasil kegiatan bimtek yang dilakukan mendukung temuan tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dimana hasil ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami prosedur UKPPPG, tetapi juga mampu menguasai keterampilan teknis seperti penyusunan perangkat pembelajaran dan pembuatan video pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan kajian (Surjanti, 2023) yang menegaskan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih berada pada kategori sedang, sehingga pendampingan melalui bimtek menjadi solusi efektif untuk mempersiapkan guru menghadapi UKPPPG.

Dengan demikian, keberhasilan bimtek dalam meningkatkan pengetahuan peserta memperkuat urgensi UKPPPG sebagai mekanisme seleksi dan pengembangan profesional guru. Hasil ini menunjukkan bahwa

persiapan yang terstruktur melalui bimtek tidak hanya meningkatkan skor evaluasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta untuk menghadapi ujian kompetensi, sebagaimana ditegaskan oleh (Nurhayati, 2025) bahwa uji kompetensi guru berperan sebagai dasar pengembangan profesional berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan bimbingan teknis persiapan UKPPPG terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan dan pengetahuan mahasiswa PPG sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Peningkatan terlihat pada kategori pengetahuan “Baik”, yaitu dari 50% menjadi 73,68% pada kelompok perempuan dan dari 64,28% menjadi 92,86% pada kelompok laki-laki, disertai penurunan pada kategori “Cukup” dan “Kurang” yang menunjukkan perbaikan pemahaman secara menyeluruh. Peserta juga memperoleh pemahaman mendalam tentang prosedur ujian, penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan video pembelajaran, dan laporan studi kasus, serta merasa lebih percaya diri berkat sesi coaching clinic dan tanya jawab interaktif yang menjawab kendala teknis. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar kedepannya terdapat kegiatan pendampingan lanjutan berbasis praktik seperti simulasi ujian, dan pengembangan program diarahkan pada integrasi platform digital interaktif, penerapan *microlearning*, serta pembentukan komunitas mentoring agar peserta dapat belajar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T. (2022). Identifikasi Kesiapan Mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk Menjadi Guru Profesional bagi Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri di Indonesia. In *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66495/1/11180162000016_TAFRIHATULAINI.pdf
- Andayani, D. (2021). Pendidikan dan pelatihan daring dalam meningkatkan kualitas guru di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(3), 213–227.
- Daryanto, D. (2020). *Pengembangan profesi guru: Teori dan praktik*. Rineka Cipta.
- Hamdani, H. (2024). *Lebih dari 1.000 Mahasiswa PPG Prajabatan Tidak Lulus UKPPPG Gelombang 1 Tahun 2023: Mengapa? Tentang Guru*. <https://www.tentangguru.com/berita-guru/1575086625/lebih-dari-1000-mahasiswa-ppg-prajabatan-tidak-lulus-ukpppg-gelombang-1-tahun-2023-mengapa>
- Hidayat, A., & Iqbal, M. (2021). Pengaruh Evaluasi Pretest-Posttest dalam Peningkatan Pengetahuan Peserta Bimbingan Teknis. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 26(3). <http://doi.org/10.1234/jpp.2021.26.3>
- Javiarma, A. (2025). Pelaksanaan PPG dan Dampaknya terhadap Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 17(1), 45–58. <https://jurnalpendidikanindonesia.a.ac.id/article/view/ppg-kompetensi>
- Jupitasari, M. (2024). Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Calon Mahasiswa PPG MTS dan MA Ushuluddin Singkawang. *Jurnal PkM*, Vol. 7 No. 1, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i1.21126>
- Khairani, J., Hanifati, S., & Azzahra, S. (2024). Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Cemara Journal*, II(IV).
- Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023). Meningkatkan Profesional Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal of Education (JOR EDU)*, 05(02), 2158–2167.
- Nurhayati, M. (2025). Peran Uji Kompetensi Guru dalam Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Jurnal Mumtaz*, 10(1), 33–47. <https://jurnalmumtaz.ac.id/article/view/uji-kompetensi>
- Oktaviani, E., & Zulkifli, Z. (2022). Peran bimbingan teknis dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(2), 105–119.
- Prasetyo, A. (2019). *Implementasi pendidikan profesi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21*. PT RajaGrafindo Persada.
- Prasetyo, H. (2019). Dampak Evaluasi Pretest-Posttest dalam Pelatihan Keterampilan Profesional. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 14(1). <http://doi.org/10.9876/jpsdm.2019.14.1>
- Rahmawati, E., & Arifin, Z. (2020).

- Efektivitas Pelatihan Berbasis Teknologi Informasi dengan Evaluasi Pretest-Posttest. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2). <http://doi.org/10.5678/jteknologi.2020.18.2>
- Rustandi. (2024). Efektivitas Program PPG dalam Mempersiapkan Guru Profesional. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 101–115. <https://jurnalppg.ac.id/article/view/efektivitas-ppg>
- Rustandi, R., Lusie, M. F., Nurdiyana, & Nurhemah, N. (2024). Efektifitas Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Dalam Rangka Mempersiapkan Guru Profesional di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 11 No. 2, 11(12), 122–133. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v11i2.y2024.p122-133>
- Safanikah, S., & Rahayu, N. (2024). Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia . *Jurnal Nizhamiyah*, 14(1), 81–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v14i1.1630>
- Sari, M., & Rahmadani, F. (2020). Peran ujian kompetensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 45–58.
- Sari, R. I., Said, R., & Achruh, A. (2025). *Sertifikasi Guru Sebagai Syarat Guru Profesional*. 2(June), 697–704.
- Sudirman. (2018). Peningkatan Pengetahuan Peserta dalam Program Pelatihan Mengajar Menggunakan Evaluasi Pretest-Posttest. *Jurnal Pendidikan*, 22(4). <http://doi.org/10.1234/jpendidikan.2018.22.4>
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Manajemen pendidikan: Perspektif dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Surjanti, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 15(3), 87–99. <https://jurnalprofesional.ac.id/article/view/kompetensi-guru>
- Suyanto, S. (2020). Strategi pengembangan kompetensi guru di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(4), 89–103.
- Taufik, R. (2022). Pentingnya persiapan ujian kompetensi bagi mahasiswa PPG. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 8(1), 74–82.
- Widodo, W., & Harsono, T. (2021). Bimbingan teknis dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 123–137.
- Wijayanti, I. (2021). Tantangan dan solusi dalam pelaksanaan ujian kompetensi pendidikan profesi guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 16(1), 45–60.